

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 terkenal sebagai abad keterbukaan atau era globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ini mengalami perubahan-perubahan fundamental yang sangat berbeda dengan tatanan kehidupan yang berlaku pada abad sebelumnya. Untuk menjawab tantangan abad 21 ini, pemerintah mencetuskan kurikulum 2013 sebagai solusi untuk membekali pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar di sekolah (Marzuki *et al.*, 2017). Hal ini terjadi karena kehidupan di masa kini menjadi sangat rumit dan kompleks. Kompleksitas dunia yang terus meningkat tentu menuntut adanya keterampilan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya dalam bidang teknologi, ekonomi, dan pertanian saja tetapi dalam bidang ilmu pendidikan dibutuhkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Khosi'in (2020) mengemukakan bahwa proses pembelajaran menjadi hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2016). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Kegiatan pengukuran diperlukan dalam hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik menerima proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan atau kegagalan hasil belajar tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa datang dari dalam peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar

(faktor eksternal). Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Egok, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Sulfemi (2018) apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam memperoleh prestasi hasil belajar yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka kegiatan belajarnya pun akan terpengaruh sehingga hasil belajar yang didapat tidak akan baik dan tercapai.

Selain faktor motivasi belajar, faktor berpikir kritis juga memiliki pengaruh dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Egok (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internal yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir merupakan dasar suatu proses pembelajaran. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkat yang lebih tinggi di setiap tingkat kelas, maka pada akhirnya peserta didik akan terbiasa membedakan antara penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, pengetahuan dan keyakinan. Kemampuan berpikir kritis penting diajarkan di sekolah karena kemampuan berpikir berpikir diperlukan oleh peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya (Nadiya, *et al.*, 2016). dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kemampuan peserta didik berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang salah satunya diantaranya yaitu motivasi. Putri, *et al.*, (2018) menjelaskan bila motivasi belajar peserta didik tinggi, maka keterlibatan kemampuan berpikir kritisnya akan semakin tinggi karena motivasi dan berpikir kritis telah diakui

sebagai elemen penting yang berkontribusi terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika dihadapkan dengan tugas yang membutuhkan proses bernalar, maka peserta didik akan berusaha untuk mencari cara bagaimana menyelesaikan tugas tersebut. Dengan usaha yang sedemikian kuat tentunya didasari oleh motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dari motivasi belajar yang kuat tersebut akan semakin baiklah kemampuan berpikir seseorang, termasuk kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 6 Desember 2021 di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik masih kurang mampu untuk menganalisis lebih dalam mengenai fenomena ilmiah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, selain itu dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara guru Biologi di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya menjelaskan bahwa ketika memasuki masa pandemi Covid-19 guru hanya menekankan pada aspek kognitif saja dengan memberikan soal. ketika pembelajaran berlangsung tatap muka, pembiasaan pembelajaran berpikir kritis telah dilakukan tetapi masih belum sepenuhnya. Soal-soal evaluasi yang diberikan belum sepenuhnya berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan.

Kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pembiasaan berpikir kritis yang masih kurang maksimal dan hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar memiliki keterkaitan (kolerasi) dalam setiap proses pembelajaran. Keterkaitan antar komponen tersebut memungkinkan dianalisis dengan tujuan melihat lebih jelas hubungan antar variabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah motivasi belajar dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik?

- 2) Apakah Kemampuan berpikir kritis dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik?
- 3) Mengapa motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada materi plantae?
- 4) Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae?
- 5) Seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar pada materi plantae?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi;
- 2) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya;
- 3) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan Kemampuan berpikir kritis;
- 4) Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi plantae;
- 5) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket motivasi belajar CIS atau *Course Interest Survey* yang diadaptasi dari Keller (2010) dan tes uraian kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Plantae (Studi Korelasional di kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada materi plantae peserta didik kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan definisi berbagai variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam ranah kognitif setelah mengikuti pembelajaran pada materi plantae. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran biologi berupa skor ulangan harian dengan 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian pada materi plantae di kelas X semester genap tahun ajaran 2021/2022 di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang mampu bersifat sebagai stimulus awal dalam melakukan segala kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar (eksternal) tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang (internal). Pada penelitian ini motivasi belajar diukur menggunakan instrumen angket *Course Interest Survey* (CIS) dengan 27 pertanyaan yang diadaptasi dari Keller tahun (2010) dengan beberapa indikator diantaranya: 1) *attention*, 2) *relevance*, 3) *confidence*, 4) *satisfaction*.

- 3) Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah. Berpikir kritis menekankan aspek evaluasi dan sintesis untuk memahami arti, sehingga menghasilkan pengetahuan tentang penyebab, bukti dan teori. Berpikir kritis sebagai sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, dan memberikan serangkaian standar prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi. Ennis (dalam Tawil dan Lillasari 2013 :8) menyatakan indikator keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi 5 kelompok yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan teknik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yaitu teknik tes yang sesuai dengan indikator dengan jumlah soal yaitu 13 butir soal uraian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada materi plantae peserta didik kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada materi plantae kelas X MIA MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi belajar dan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan dan juga sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas sekolah yang ada termasuk para peserta didik yang ada didalamnya.

1.5.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik untuk kemudian ditindaklanjuti dengan upaya mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di lingkungan sekolah.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik tentang gambaran tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik untuk terus dikembangkan.

1.5.2.4 Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi referensi Bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar, serta dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.